

**NILAI DIDAKTIS PANTUN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN
DAERAH OGAN**

Skripsi oleh

Evalla

Nomor Induk Mahasiswa 06053112016

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2009

S
808.8107
eva
n
C-031463
2009

**NILAI DIDAKTIS PANTUN DALAM RESEPSI FERNIKABAH
DAERAH OGAN**



Skripsi oleh

Evalia

Nomor Induk Mahasiswa 06053112016

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2009

NILAI DIDAKTIS PANTUN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN DAERAH OGAN

Skripsi oleh

EVALIA

Nomor Induk Mahasiswa 06053112016

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

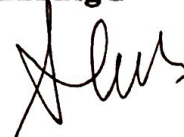
Pembimbing 1



Drs. Zainul Arifin Aliana

NIP 130528118

Pembimbing 2



Dra. Sri Indrawati, M. Pd.

NIP 131639380

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi, M. Pd.

**JURUSAN P65
F NIP 131842994**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Oktober 2009

TIM PENGUJI

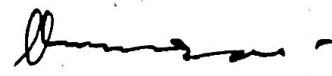
1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



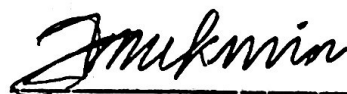
2. Sekretaris : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



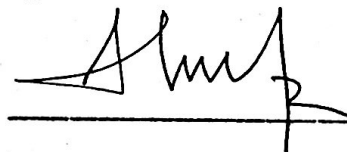
3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.



Indralaya, 22 Oktober 2009

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah



Drs. Sunip Suwandi, M.Hum.
NIP 131593785

Karya ini kupresentasikan kepada:

- ❖ Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya.
- ❖ Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memotivasi di setiap kesempatan hidupnya demi keberhasilanku.
- ❖ Saudara-saudareku Kak Yan, Cak Lita, Nok, Noni, Moneng, Tira dan Nila serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendukungku.
- ❖ Semua yang pernah kupanggil guru dan dosen.
- ❖ Sahabat-sahabatku Lidya, Pipit, Cz' Listy'21, dan Eppy "Mahasiswa Reguler" dan Heni Novriyani dan Nanang Suryari "Mahasiswa Ekstensi" terima kasih untuk semua kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman perjuangan dalam menempuh ujian bulan Oktober 2009 (Rama Juwita, Kiki Eritania, Lindari dan Reza Fahlevi) terima kasih untuk semangatnya.
- ❖ Teman-teman perjuangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2005 yang telah banyak memberikan makna persahabatan.
- ❖ Almamater kebanggaanku.

MOTTO

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

(Q^o Al-Qashash (28):77)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Nilai Didaktis Pantun dalam Resepsi Pernikahan Daerah Ogan” disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Dra. Sri Indrawati, M. Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Tatang Suheri, M.A., Ph.D. (Dekan FKIP UNSRI), Dra. Zahra Alwi, M. Pd. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), dan Drs. Surip Suwandi, M. Hum. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah) yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Camat Kecamatan Peninjauan, Kepala Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

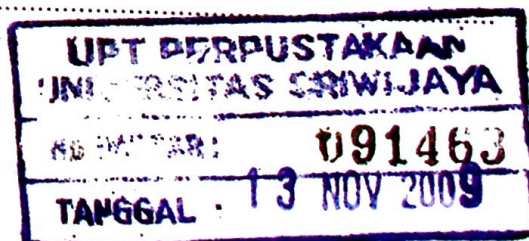
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Oktober 2009
Penulis

E

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sastra Lisan	9
2.2 Pantun	10
2.3 Pernikahan atau Perkawinan	12
2.4 Nilai Didaktis	14
2.5 Macam-Macam Nilai Didaktis	16
2.5.1 Nilai Etika	16
2.5.2 Nilai Agama	18



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan	21
3.2 Metode	21
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik	22
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.2 Teknik Pengolaan Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Pantun <i>Tangkap-Tangkapan</i>	25
4.1.1.1 Nilai Etika	26
a) Kejujuran.....	27
b) Pandai Berterima Kasih	27
c) Kasih Sayang.....	29
d) Kebaikan	32
e) Kesabaran.....	33
f) Kesopanan dan Keramahan	34
g) Hemat.....	36
h) Ketekunan Bekerja.....	37
i) Tolong-menolong	38
j) Rendah Hati	39
k) Rajin.....	41
l) Kesetiaan.....	42
m) Rasa Gembira.....	43
4.1.1.2 Nilai Agama	45
a) Membina Ukhuwah dan Persaudaraan.....	45
b) Berbakti kepada Orang Tua	46
c) Mengerjakan Salat.....	47

d) Bersyukur kepada Allah.....	48
e) Berdoa kepada Allah.....	50
f) Patuh kepada Suami	50
4.1.2 Pantun <i>Suap-Suapan</i>	51
4.1.2.1 Nilai Etika	52
a) Kasih Sayang.....	52
b) Kesabaran.....	53
c) Rajin.....	54
d) Kesetiaan.....	55
e) Saling Pengertian	56
f) Kesopanan dan Keramahan	56
g) Rasa Gembira.....	57
h) Rendah Hati	59
4.1.2.2 Nilai Agama	59
a) Berbakti kepada Orang Tua	60
b) Mengerjakan Salat	63
c) Berdoa kepada Allah.....	64
d) Berserah Diri kepada Allah.....	65
e) Patuh kepada Suami	66
f) Menghindari Perceraian.....	67
g) Memberikan Pendidikan kepada Anak	67
h) Bertakwa kepada Allah.....	68
i) Menjaga Kebersihan	69
4.1.3 Pantun <i>Cacap-Cacapan</i>	70
4.1.3.1 Nilai Etika	71
a) Pandai Membawa Diri	61
b) Kasih Sayang	72
c) Musyawarah dan Mufakat.....	74
d) Kesabaran.....	74

e) Kesopanan dan Keramahan.....	76
f) Ketekunan Bekerja	77
g) Kebaikan	78
h) Kesetiaan.....	79
i) Rendah Hati	80
j) Rasa Gembira.....	81
k) Patuh kepada Pemerintah.....	81
4.1.3.2 Nilai Agama	82
a) Berbakti kepada Orang Tua	82
b) Menghindari Perceraian.....	84
c) Mengerjakan Salat.....	85
d) Berdoa kepada Allah.....	87
e) Bersyukur kepada Allah.....	88
f) Memohon kepada Allah	88
g) Memberikan Pendidikan kepada Anak.....	89
4.2 Pembahasan.....	90
4.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	96
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
 LAMPIRAN	 105

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel frekuensi kemunculan nilai didaktis pantun dalam resepsi pernikahan daerah Ogan	
a) Nilai Etika	92
b) Nilai Agama	93
2. Tabel Pantun Resepsi Pernikahan di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Informan Penelitian	128
2. Instrumen Penelitian.....	130
3. Usul Judul Skripsi	134
4. Surat Keputusan Pembimbing.....	135
5. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	137
6. Surat Bantuan dari Dekan FKIP UNSRI.....	138
7. Surat Izin Penelitian dari Camat Kecamatan Peninjauan.....	139
8. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepada Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu	140
9. Kartu Bimbingan Skripsi	141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai didaktis pantun dalam resepsi pernikahan daerah Ogan. Nilai didaktis yang dikaji adalah nilai etika dan nilai agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kebudayaan daerah dan menambah khazanah kebudayaan nasional. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan penikmat sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan didaktis dan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan seobjektif mungkin untuk menganalisis, menginterpretasi data sehingga diperoleh data yang akurat mengenai nilai-nilai didaktis pantun dalam resepsi pernikahan daerah Ogan. Sumber data penelitian ini adalah pantun pernikahan daerah Ogan yang diperoleh dari penduduk yang berdomisili di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan rekaman. Data yang telah diperoleh dipindahkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diinterpretasi, dianalisis, dan disimpulkan. Dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat tiga jenis pantun dalam resepsi pernikahan daerah Ogan, yaitu pantun *tangkap-tangkapan* berjumlah 67 buah, pantun *suap-suapan* berjumlah 51 buah, dan pantun *cacap-cacapan* berjumlah 45 buah. Nilai etika yang terdapat dalam pantun *tangkap-tangkapan* sebanyak 13 macam dan nilai agama sebanyak 6 macam. Pada pantun *suap-suapan* terdapat nilai etika sebanyak 8 macam dan nilai agama sebanyak 8 macam. Pada pantun *cacap-cacapan* terdapat nilai etika sebanyak 11 macam dan nilai agama sebanyak 7 macam.

Kata-kata kunci: *sastra lisan, nilai didaktis, pantun, dan resepsi pernikahan*

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama : Evalia
NIM : 06063112016
Pembimbing 1 : Drs. Zainul Arifin Aliana
Pembimbing 2 : Dra. Sri Indrawati, M. Pd.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan sebagai salah satu bentuk kebudayaan daerah mempunyai nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Shipley (dikutip Tarigan, 1993:195) menyatakan bahwa nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra dapat berupa nilai etis, nilai moral, dan religius, dan bila menggambarkan ajaran-ajaran yang berhubungan dengan etika, moral, dan agama, maka karya tersebut mengandung nilai etika, nilai moral, dan nilai agama.

Indonesia sebagai negara kepulauan kaya akan sastra lisan atau sastra tradisional, baik yang masih dapat dinikmati maupun yang tidak dapat dinikmati lagi oleh setiap masyarakat daerah tertentu. Sastra lisan yang merupakan bagian dari sastra Indonesia itu memperlihatkan latar belakang sosial budaya daerah masing-masing. Dalam sastra itu terungkap gambaran kehidupan masyarakatnya, kebiasaan atau tradisi, dan kepercayaan yang dianut masyarakatnya. Aminuddin (2004:36) mengemukakan bahwa kebudayaan yang berupa karya sastra merupakan wujud penggambaran penutur tentang kebudayaan yang terjadi pada zamannya.

Untuk mengetahui kebudayaan setiap daerah, dapat diperoleh dengan berbagai cara misalnya mempelajari bahasa dan sastra pada setiap daerah. Sastra lisan di daerah-daerah harus dijaga kelestariannya karena kalau tidak dijaga kebudayaan lama tersebut perlahan-lahan akan musnah. Sastra lisan sebagai salah satu unsur kebudayaan daerah perlu digali dan dikembangkan karena ia memiliki nilai-nilai berharga. Oleh karena itu, cukup penting jika kita turut melestarikan kebudayaan yang berupa karya sastra tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai sastra lisan yang tersebar di beberapa daerah. Salah satunya adalah sastra lisan Ogan. Sastra lisan Ogan adalah sastra lisan

yang lahir, hidup, dan berkembang di lingkungan daerah masyarakat Ogan. Sastra lisan ini diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun merupakan cermin kehidupan masyarakat pada masa lampau. Aliana dkk. (1984:5) mengatakan bahwa sastra lisan Ogan adalah sastra yang menyebar secara lisan, yang sudah tua usianya, anonim, dan menggambarkan produk masyarakat Ogan pada masa lampau. Sastra lisan Ogan memiliki berbagai peran, yaitu sebagai alat penghibur dan alat pendidikan anak-anak.

Dalam penuturan sastra lisan Ogan tersebut, para penutur menggunakan bahasa Ogan atau BO. Menurut Mustafa dkk. (dikutip Aliana, 2003:77), bahasa Ogan adalah bahasa daerah yang dipakai di daerah Marga Pegagan Ilir Suku II, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penutur asli Bahasa Ogan berjumlah 53.000 orang. Wilayah pemakai Bahasa Ogan berdasarkan informasi dari Zainul Arifin Aliana dan Ahmad Bastari Suan (dikutip Aliana, 2003:77) ketika membuat Peta Bahasa-Bahasa Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bengkulu tahun 1982, mencakupi dua kabupaten, yaitu Kabupaten OKU dan Kabupaten OKI. Di Kabupaten OKI, Bahasa Ogan terdapat di (1) Kecamatan Tanjung Raja, (2) Kecamatan Inderalaya, (3) Kecamatan Sirah Pulau Padang, (4) Kecamatan Pemulutan, dan (5) Kecamatan Pampangan. Di Kabupaten OKU, BO terdapat di (1) Kecamatan Pengandonan, (2) Kecamatan Baturaja, dan (3) Kecamatan Peninjauan. Dalam BO terdapat dua dialek, yaitu dialek Ogan dan dialek Pegagan. Perbedaan kedua dialek ini terutama terletak pada bunyi fonem vocal pada akhir kata. Fonem /ə/ pada akhir kata dalam dialek Ogan menjadi /e/ dalam dialek pegagan (Aliana, 2003:78).

Dalam perkembangannya, sesuai dengan semangat Otonomi Daerah, pada tahun 2003 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4347), Kabupaten OKU resmi dimekarkan menjadi tiga kabupaten, yakni (1) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) dengan Ibukota

Martapura, (2) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) dengan Ibukota Muara Dua, dan (3) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dengan Ibukota Baturaja. Sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ilir dimekarkan menjadi dua kabupaten, yakni (1) Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Ibukota Kayu Agung, dan (2) Kabupaten Ogan Ilir dengan Ibukota Inderalaya (<http://www.okukab.go.id/sejarah.html> diakses Jumat, 5 Desember 2008).

Wilayah pemakaian bahasa Ogan di Kabupaten OKI terdapat di (1) Kecamatan Sungai Menang, (2) Kecamatan Sirah Pulau Padang, (3) Kecamatan Jejawi, (4) Kecamatan Pampangan, (5) Kecamatan Cengal, (6) Kecamatan Tulung Selapan, (7) Kecamatan Tanjung Lubuk, dan (8) Kecamatan Pangkalan Lampam (*Sumber :BPS Kabupaten OKI Tahun 2008*).

Di Kabupaten OI, wilayah pemakaian bahasa Ogan terdapat di (1) Kecamatan Inderalaya, (2) Kecamatan Inderalaya Utara, (3) Kecamatan Inderalaya Selatan, (4) Kecamatan Pemulutan, (5) Kecamatan Pemulutan Barat, (6) Kecamatan Pemulutan Selatan, (7) Kecamatan Tanjung Raja, (8) Kecamatan Rantau Alai (9) Kecamatan Rambang Kuang, (10) Kecamatan Muara Kuang, dan (11) Kecamatan Lubuk Keliat (*Sumber: BPS Kabupaten OI Tahun 2008*).

Wilayah pemakaian bahasa Ogan di Kabupaten OKU Timur, terdapat di (1) Kecamatan Simpang, (2) Kecamatan Banding Agung, dan (3) Kecamatan Martapura. Di Kabupaten OKU Selatan, BO terdapat di (1) Kecamatan Belitang, (2) Kecamatan Buay Madang, (3) Kecamatan Buay Madang Timur, (4) Kecamatan Muara Dua, (5) Kecamatan Madang Suku II, dan (6) Kecamatan Madang Suku I. Di Kabupaten OKU, BO terdapat di (1) Kecamatan Baturaja Timur, (2) Kecamatan Baturaja Barat, (3) Kecamatan Pengandonan, (4) Kecamatan Lubuk Batang, (5) Kecamatan Lubuk Raja, (6) Kecamatan Ulu Ogan, (7) Kecamatan Peninjauan, dan (8) Kecamatan Semindang Aji (<http://www.okukab.go.id/instansi&kantor.html> diakses Jumat 5 Desember 2008).

Penelitian ini bertempat di Desa Kedaton. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, mempunyai luas 16.000 hektar, terletak 12 Km sebelah Timur dari Kecamatan Peninjauan dan dengan

suhu udara kira-kira 23°-34° Celcius. Desa Kedaton terdiri dari delapan dusun, yaitu Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga, Talang Air Hitam, Talang Beruge, Talang Enau, Talang Jipang, dan Tebing Kerikil. Bahasa yang dipakai oleh penduduk dalam wilayah Kecamatan Peninjauan, khususnya Desa Kedaton adalah bahasa Ogan dialek Ogan dengan fonem akhir /ð/ (*Sumber: Kepala Desa Kedaton, Fery Yanto*).

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki beragam budaya, adat istiadat, dan bahasa. Seni budaya dan adat istiadat yang masih dan terus dilestarikan antara lain tari tradisional, tembang daerah, sulam-sulaman, anyaman, adat istiadat meminang, prosesi pernikahan dan prosesi penyambutan tamu (<http://www.okukab.go.id/sejarah.html> diakses Jumat, 5 Desember 2008). Dalam prosesi pernikahan biasanya kita dapat mendengarkan penuturan sastra lisan. Sastra lisan sering melekat pada upacara-upacara dalam tradisi masyarakat. Hal ini terlihat saat ditampilkannya sastra lisan tersebut dalam kegiatan masyarakat setempat seperti perayaan perkawinan dan khitanan. Axelrod dkk. (dikutip Danandjaja, 2003:137) mengatakan bahwa pernikahan adalah kejadian yang diwarnai oleh folklor, mulai dari ritual-ritual tradisional hingga kepercayaan tahayul, yang diadakan untuk menambah keberuntungan dan kebahagiaan kedua mempelai.

Salah satu sastra lisan yang hingga kini masih dituturkan dalam prosesi pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu pantun, terutama di Desa Kedaton. Penuturan pantun dalam resepsi pernikahan di Desa Kedaton pada umumnya hampir sama dengan penuturan pantun yang ada di desa lainnya yang terdiri dari tiga jenis pantun. Pantun-pantun tersebut banyak mengandung nilai etika dan nilai agama, misalnya nilai kasih sayang, berbakti kepada kedua orang tua, rendah hati atau tidak sombong, mengerjakan salat, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan tersebut, biasanya diadakan di rumah mempelai pria. Sehubungan dengan penelitian ini, penutur pantun menggunakan bahasa Ogan dialek Ogan dengan fonem akhir /ð/.

Pantun sebagai salah satu bentuk sastra lisan mempunyai fungsi dan kedudukan di tengah-tengah masyarakat penuturnya. Fungsi pantun adalah sebagai alat penghibur dan alat pendidikan atau pemberi nasihat. Pantun di bawah ini menunjukkan contoh nilai

etika yang terdapat dalam pantun yang digunakan pada resepsi pernikahan di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

<i>Beli behas di Pasar Baru</i>	'Beli beras di Pasar Baru
<i>Sude dibeli masalah nasi</i>	Sudah dibeli masalah nasi
<i>Kami dapat mantu gadis Munggu</i>	Kami mendapat menantu gadis Munggu
<i>Mudah-mudahan galak ngerti keadaan di sini</i>	Mudah-mudahan bisa mengerti keadaan di sini'

//*Kami dapat mantu gadis Munggu, mudah-mudahan galak ngerti keadaan di sini*//, penggalan pantun di atas menggambarkan pentingnya sikap saling pengertian antara mertua dengan menantu. Seorang istri dan menantu yang baik akan menerima apapun keadaan keluarga suami dan mertuanya dan menjalankan perannya sebagai seorang menantu dan istri dari suaminya dengan keikhlasan tanpa meminta pamrih.

Contoh pantun dalam resepsi pernikahan yang mengandung nilai agama.

<i>Cuci tangan sebelum makan</i>	'Cuci tangan sebelum makan
<i>Bersihkan jari serta kuku</i>	Bersihkan jari dan kuku
<i>Perjodohan kamu takdir Tuhan</i>	Perjodohan kamu takdir Tuhan
<i>Tunaikan sholat lima waktu</i>	Tunaikan salat lima waktu'

Pantun di atas menggambarkan bahwa perjodohan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang menyebabkan adanya suatu pernikahan adalah kehendak dari Allah Swt. Untuk itu, sebagai seorang hamba yang beriman kepada-Nya, kita wajib mensyukuri nikmat tersebut. Salah satu cara mensyukuri karunia-Nya, yaitu dengan menjalankan salat secara rutin atau salat lima waktu.

Penelitian mengenai sastra lisan daerah Ogan pernah dilakukan oleh Aliana dkk. (1984) menunjukkan bahwa cerita prosa rakyat terbagi dalam dua kelompok, yaitu cerita prosa rakyat pendek dan cerita prosa rakyat yang panjang. Dalam penelitian ini prosa rakyat dideskripsikan secara lengkap. Penuturan cerita berlangsung dalam berbagai kesempatan antara lain: (a) anak-anak menjelang tidur, (b) orang banyak berkumpul, (c) mengobrol antara dua orang atau lebih, (d) sedang bekerja/dalam perjalanan, dan (e) orang bertanya tentang asal-usul sesuatu.

Penelitian Zulaiha pada tahun 1995 dengan objek berupa mantra di Desa Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini mendeskripsikan tentang struktur dan isi mantra rakyat Ogan dilihat dari letak gagasan utama, sifat gagasan utama, teknik pengembangan, dan teknik persuasi. Adapun jenis mantra yang diteliti yaitu kenasehan, jampi, dan ucapan.

Penelitian oleh Adi Guna pada tahun 1996 dengan objek kajian cerita rakyat di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini mendeskripsikan tentang unsur-unsur cerita rakyat yang meliputi tema dan amanat, plot (alur), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), pusat pengisahan, dan gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat Tulung Selapan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek kajian dan tempat penelitiannya. Objek penelitian sebelumnya adalah prosa rakyat Ogan secara umum, mantra rakyat Ogan di Desa Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, dilihat dari struktur dan isi mantra, dan cerita rakyat Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian yaitu pantun dalam resepsi pernikahan di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang meliputi pantun *tangkap-tangkapan*, pantun *suap-suapan*, dan pantun *cacap-cacapan*. Objek kajian penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam pantun tersebut.

Pemilihan sastra lisan pantun di Desa Kedaton bukan sastra lisan lainnya sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah pantun-pantun yang digunakan dalam resepsi pernikahan di daerah itu mengandung nilai-nilai didaktis yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penutur pantun sebagian besar terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa dan sedikit, sedangkan remaja di Desa Kedaton kurang berminat untuk mempergunakannya. Oleh karena itu, timbul kekhawatiran nantinya generasi muda di Desa Kedaton tidak mengetahui, bahkan tidak kenal dengan pantun itu, dan pantun-pantun itu sendiri hanya didokumentasikan dengan alat tulis seadanya. Pada saat ini sastra lisan pantunlah yang masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat Desa Kedaton. Pantun hanya digunakan pada

kegiatan pernikahan, sedangkan pada acara lain pantun tidak lagi digunakan. Untuk mencegah sastra lisan Ogan terancam dari kepunahan dalam masyarakat bersama dengan lenyapnya penutur sastra lisan itu setelah penuturnya meninggal dunia, salah satu upaya untuk melestarikan pantun Desa Kedaton, yaitu dengan mengadakan penelitian mengenai nilai didaktis terhadap pantun daerah tersebut. Dari hasil observasi awal diperoleh delapan orang penutur pantun dan 69 buah pantun.

Di samping itu, mempelajari sastra daerah dalam usaha memahami dan menyebarkanluaskannya sebagai faktor pendukung kesusastraan Indonesia penting dilaksanakan. Aliana dkk. (1984:1) mengatakan bahwa sastra lisan memegang peranan penting mendukung usaha dan kegiatan pengembangan sastra Indonesia. Bila tidak, tanpa disadari kesusastraan daerah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menghilang begitu saja, berarti kita telah menghilangkan salah satu puncak kebudayaan daerah. Penelitian terhadap sastra daerah pada dasarnya sangat penting untuk membangun kebudayaan baru pada zaman yang modern ini.

1.2 Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai didaktis apa sajakah yang terkandung dalam pantun resepsi pernikahan di desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang meliputi (1) pantun *tangkap-tangkapan*, (2) pantun *suap-suapan*, dan (3) pantun *cacap-cacapan*, khususnya nilai etika dan nilai agama. Adapun nilai agama yang akan dikaji, yaitu (1) pendidikan keimanan kepada Allah Swt., (2) pendidikan akhlakul karimah, dan (3) pendidikan ibadah.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun resepsi pernikahan di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang meliputi (1) pantun *tangkap-tangkapan*, (2) pantun *suap-suapan*, dan (3) pantun *cacap-cacapan*, khususnya nilai etika dan nilai agama. Adapun

nilai agama yang akan dikaji, yaitu (1) pendidikan keimanan kepada Allah Swt., (2) pendidikan akhlakul karimah, dan (3) pendidikan ibadah.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kebudayaan daerah dan dapat menambah khazanah budaya nasional. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi wawasan pengetahuan pembaca terhadap nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun resepsi pernikahan di Desa Kedaton, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, serta menambah perbendaharaan penelitian sastra, khususnya mengenai nilai-nilai didaktis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra, khususnya pengajaran sastra lisan berupa pantun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Lukman. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aliana, Zainul Arifin. 2003. *Bahasa Daerah: Beberapa Topik*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Aliana, Zainul Arifin dkk. 1984. *Sastra Lisan Ogan*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Al Munawar, Said Agil Husni. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Alquran dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, M. Ali dkk. 2001. *Kompilasi Adat-istiadat Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Palembang: Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2003. *Folklor Amerika: Cermin Multikultural yang Manunggal*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1993. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Guna, Adi. 1996. *Struktur Sastra Lisan Ogan daerah Tulung Selapan*. Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Hanye, Paternus dkk. 1998. *Sastra Lisan Kayaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- [Http://id.Wikipedia.7val.com/Wiki/Pantun](http://id.Wikipedia.7val.com/Wiki/Pantun) diakses tanggal 10 Oktober 2008.
- [Http://www.okukab.go.id/sejarah.html](http://www.okukab.go.id/sejarah.html) diakses Jumat, 5 Desember 2008.
- [Http://www.okukab.go.id/instansi&kantor.html](http://www.okukab.go.id/instansi&kantor.html) diakses Jumat 5 Desember 2008
- Karyadi dkk. 1979. *Sastra Lisan Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Koentjaraningrat, 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 1995. *Metode Penelitian bahasa: Tahapan Strategi, ametode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan kebudayaan: Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masindan dkk. 1987. *Sastra Lisan Melayu Langkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rani, Supratman Abdul. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam, H. Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sande, J. S dkk. 1988. *Struktur Sastra Lisan Wolio*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarsono. 2005. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyat, Imam. 2000. *Hukum Adat Sketsa Asas*. Yogyakarta: Leberty
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suseno, Frank Magnis. 1990. *Etika Dasar*. Jakarta: Kanisius.

- Sutarsih. 2009. *Pengajaran Sastra: Meningkatkan Kreativitas Siswa Menciptakan Karya Sastra*, (Online),
([Http://pusatbahasa.diknas.go.id/laman/nawala.php?info=artikel&infocmd=show&inf-oid=81&row=5](http://pusatbahasa.diknas.go.id/laman/nawala.php?info=artikel&infocmd=show&inf-oid=81&row=5), diakses 24 Agustus 2009).
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulaiha. 1995. *Struktur dan Isi Mantra Rakyat Ogan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.